

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis membuat perusahaan-perusahaan bersaing untuk menunjukkan kinerja terbaiknya. Pada umumnya setiap perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba atas usaha yang dijalankan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Tetapi perusahaan banyak mendapatkan kendala yang salah satunya adalah terbatasnya jumlah modal atau dana untuk mengembangkan usahanya. Pasar modal merupakan salah satu alternative pendanaan bagi perusahaan.

Dengan berkembangnya pasar modal, investor dapat menanamkan dananya di pasar modal baik dalam bentuk saham, obligasi maupun sekuritas (*aktiva financial*) lainnya. Dalam pengambilan keputusan investasi, para investor memerlukan informasi mengenai portofolio yang paling menguntungkan dengan tingkat risiko tertentu. Informasi tersebut diharapkan dapat mengurangi ketidak pastian yang terjadi, sehingga keputusan yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Keputusan investasi oleh investor merupakan reaksi atas informasi yang diterima, baik informasi yang tersedia di public maupun informasi privat (Susilawati, 2009). Jenis informasi relevan yang dipergunakan investor sangatlah beragam, informasi tersebut bias menyangkut kondisi makro ekonomi maupun moneter, serta informasi yang diumumkan oleh emiten, seperti pengumuman laporan keuangan, pembagian dividen, *stock split*, maupun *right issue*.

Salah satu sumber pendanaan potensial yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk memperkuat struktur modalnya adalah melalui penerbitan saham di

pasar modal. Harga saham di bursa efek ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran, semakin banyak investor yang membeli saham, maka harga saham cenderung bergerak naik, sebaliknya semakin banyak investor yang akan menjual saham, maka harga saham tersebut akan cenderung bergerak turun. Tetapi apabila harga dari saham dinilai terlalu tinggi oleh pasar, maka jumlah permintaan akan berkurang. Harga saham yang tinggi akan mengurangi kemampuan investor untuk membeli saham tersebut sehingga harga saham tersebut akan menurun hingga titik dimana investor mampu untuk membeli saham tersebut. Salah satu cara yang dilakukan emiten untuk mempertahankan harga saham tetap berada dalam rentang perdagangan yang optimal adalah dengan melakukan pemecahan saham (*stock split*).

Stock split adalah aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan public untuk menaikkan jumlah saham yang beredar (Brigham, 1997). Alasan utama perusahaan yang melakukan *stock split* adalah supaya harga saham tidak terlalu tinggi. Secara sederhana, *stock split* berarti memecahkan 1 lembar saham menjadi n lembar saham sehingga harga saham baru adalah $\frac{1}{n}$ dari harga saham sebelum pemecahan dilakukan (Hartono, 2015).

Sampai saat ini peristiwa *stock split* merupakan suatu fenomena menarik yang masih membingungkan dan menjadi teka-teki khususnya di bidang ekonomi. Secara teoritis, *stock split* hanya meningkatkan jumlah lembar saham yang beredar, tidak menambahkan kesejahteraan para investor dan tidak langsung mempengaruhi arus kas perusahaan atau tidak memberikan tambahan nilai ekonomi bagi perusahaan.

Tetapi bukti empiris mengenai *stock split* menunjukkan bahwa pasar memberikan reaksi terhadap pengumuman *stock split*.

Penelitian oleh Zakiar (2007) yang menyimpulkan bahwa pengumuman *stock split* mempengaruhi harga saham perusahaan, sehingga muncul nilai *abnormal return* didalam periode penelitian. Putri (2006) juga menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan likuiditas setelah peristiwa *stock split* apabila diukur dengan variabel *nominal spread* dan *relative spread*. Namun apabila sampel dibagi kedalam dua kelompok, yaitu kelompok yang mengalami perubahan fraksi setelah *stock split* dan kelompok yang tidak mengalami perubahan, hanya kelompok yang mengalami perubahan fraksi harga saja yang menunjukkan peningkatan likuiditas saham.

Namun ada juga peneliti yang menyatakan bahwa *stock split* tidak memberikan nilai ekonomis antara lain penelitian yang dilakukan oleh Rijanto (2004) yang menarik kesimpulan bahwa *stock split* yang dilakukan pada periode penelitian tidak memberikan respon positif dari pelaku pasar untuk mengambil tindakan atau keputusan investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Fortuna (2010) menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara rata-rata harga pasar saham relatif sebelum dan sesudah *stock split* apabila sampel diuji secara keseluruhan. Akan tetapi apabila sampel diuji secara terpisah, yaitu perusahaan yang mengalami kenaikan rata-rata harga pasar saham relatif saja dan perusahaan yang mengalami penurunan rata-rata harga pasar saham relatif saja, terapat perbedaan yang signifikan.

Penelitian ini mengambil data dari Indonesian Capital Market Electronic Library (ICaMEL). Dikutip dari situs www.idx.co.id ICaMEL merupakan sebuah

institusi yang didirikan oleh PT Bursa Efek Indonesia bersama-sama dengan PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia yang mengumpulkan dan menyediakan data atau informasi yang terbuka untuk umum terkait dengan pasar modal.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak pemecahan saham terhadap harga saham yang difokuskan pada perubahan harga saham relatif sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham. Maka oleh karena itu penelitian ini berjudul : “Pengaruh *Stock Split* terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Go public* di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, pokok permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada perbedaan harga saham relatif sebelum dan sesudah *stock split*?”

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai apakah aktivitas *stock split* hanya merupakan kosmetika atau membawa dampak yang signifikan terhadap harga saham sehingga mempunyai pengaruh bagi kemakmuran pemegang saham.

2. Untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap harga saham sebelum dan sesudah dilakukannya *stock split*.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan investasi dalam pasar modal.
2. Memberikan masukan kepada perusahaan ketika akan melakukan proses *stock split*.
3. Dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama teori yang berkaitan dengan permasalahan *stock split* dalam mata kuliah Manajemen Keuangan maupun Teori Akuntansi.
4. Dapat menjadi referensi dan pedoman bagi penelitian-penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan masalah *stock split*.

1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan dalam penelitian ini akan disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan secara garis besar mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai teori-teori yang melandasi penelitian ini. Di dalamnya terdapat penelitian-penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional variabel yang diperlukan dalam penelitian, penentuan besarnya sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis yang akan digunakan untuk pengujian data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang deskripsi objek penelitian meliputi perkembangan pasar modal Indonesia, keadaan PT. Bursa Efek Indonesia, gambaran umum perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian, dan analisis data disertai dengan pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini akan ditarik kesimpulan tentang hasil penelitian serta saran yang sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

